

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (Skinner dalam dewi 2009). Dan selanjutnya menurut Notoatmojo (2011) bentuk respons terhadap stimulus dibagi menjadi dua yaitu : perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup (*covert behavior*) adalah respons atau reaksi terhadap stimulus yang masih terbatas dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Perilaku terbuka adalah respons terhadap stimulus sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain. Perilaku individu sangat erat kaitannya dengan perilaku kesehatan.

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman serta lingkungan. Dengan kata lain, perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Dari batasan ini perilaku kesehatan dibagi menjadi tiga (3) bagian yaitu : perilaku pemelihara kesehatan (*Health Maintenance*), Perilaku Pencarian dan Penggunaan Sistem atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan / Perilaku Pencarian Pengobatan (*Health Seeking Behaviour*), perilaku Kesehatan Lingkungan.

Perilaku pemelihara kesehatan adalah perilaku atau usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha menyembuhkan bila sakit. Perilaku Pencarian dan Penggunaan Sistem atau fasilitas Pelayanan Kesehatan /

Perilaku Pencarian Pengobatan adalah upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri (*self treatment*) sampai mencari pengobatan keluar negeri. Perilaku kesehatan lingkungan adalah bagaimana seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social budaya, dan sebagainya sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya.

Perilaku kesehatan yang baik dan positif akan berdampak positif pula terhadap kesehatannya. Penelitian yang telah dilakukan Istiningtyas (2010) pada mahasiswa PSIK di UNDIP menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gaya hidup sehat dengan perilaku gaya hidup sehat serta ada hubungan antara sikap terhadap gaya hidup sehat dengan perilaku gaya hidup sehat. Perilaku yang sehat akan meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Gaya hidup yang mempengaruhi kesehatan salah satunya adalah merokok. Menurut Poerwadarminta dalam Minarsih (2012), perilaku merokok merupakan perilaku yang menghisap sebuah gulungan tembakau yang terbalut daun nipah atau kertas. Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Di Indonesia merokok adalah bentuk utama penggunaan tembakau. Menurut kementerian kesehatan (2014), secara nasional prevalensi merokok adalah sebanyak 29%, dan di Jawa Tengah adalah 28,2%, provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat 2,7%, sedangkan prevalensi merokok terendah adalah Provinsi Papua, 1,9%. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi merokok memiliki kesamaan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu prevalensi merokok pada laki-laki selalu lebih tinggi daripada perempuan. Pada

tahun 2013 prevalensi merokok laki-laki dewasa meningkat dari 65,8%, tahun 2010 menjadi 66%. Demikian juga proporsi perempuan perokok dewasa meningkat dari 4,1%, tahun 2010 menjadi 6,7%. Secara keseluruhan, prevalensi merokok pada laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan.

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin (Peraturan Menkes,2013).Nikotin merupakan zat yang bersifat adiktif yang membuat seseorang menjadi kecanduan untuk selalu merokok. Zat ini sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia atau binatang. Nikotin penyebab salah satunya penyakit jantung koroner dan kanker. Nikotin dapat mengganggu irama jantung yang normal sehingga terjadi serangan jantung secara mendadak (Nururrahman,2014).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia adalah pola hidup yang tidak sehat Diantaranya mengkonsumsi rokok. Rokok berpengaruh negatif terhadap kesehatan karena kandungan zat kimia yang ada dalam rokok sangat berbahaya bagi kesehatan terutama bagi sistem pernafasan dan jantung. Seseorang yang terbiasa mengkonsumsi rokok, sama saja dengan menginvestasikan penyakit. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Semakin sering seseorang merokok, maka akan semakin parah pula dampak yang akan dirasakan ketika menginjak lansia (Harian analisa, 2011).

Terdapat dua metode yang umum digunakan untuk mengurangi perilaku merokok, yaitu metode perubahan perilaku yang didasarkan pada berbagai teori behavioral dan metode obat-obatan. Kedua metode tersebut kurang banyak berkembang di masyarakat karena biasanya membutuhkan waktu yang lama dan

kurang melibatkan sisi pada para perokok. Hal ini mengakibatkan motivasi dan keinginan untuk berhenti merokok tidak tumbuh dengan sendirinya dan cenderung tidak bertahan lama (Retno Rusdijjati, 2014). Menurut Ardini (2012) bahwa alasan utama perokok untuk berhenti merokok adalah keinginan seorang perokok untuk hidup dengan gaya hidup sehat. Tidak semua perokok memilih cara yang sama untuk berhenti merokok, namun berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan kemampuannya untuk melalui proses berhenti merokok. Alasan kedua berhenti merokok adalah faktor biaya. Faktor terpenting untuk berhenti merokok adalah adanya dukungan sosial dari anggota keluarga.

Rokok berpengaruh negatif terhadap kesehatan karena kandungan zat kimia yang ada dalam rokok sangat berbahaya bagi kesehatan terutama bagi sistem pernafasan dan jantung. Seseorang yang terbiasa mengonsumsi rokok, sama saja dengan menginvestasikan penyakit. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Semakin sering seseorang merokok, maka akan semakin parah pula dampak yang akan dirasakan ketika menginjak lansia (Harian analisa, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan informasi dari penanggung jawab kesehatan di kelurahan Candirejo bahwa angka merokok pada anak SMP orang tua, dan lansia cukup tinggi di wilayah kelurahan Candirejo. Meningkatnya angka merokok pada anak SMP orang tua, dan lansia khususnya pada laki-laki di Kelurahan Candirejo diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor orang tua yang merokok dalam rumah, dan kurang pengetahuan tentang bahaya merokok pada masalah kesehatan yang dihadapi.

Dari data uraian diatas mengenai bagaimana keluarga dan individu dalam mencapai peningkatan derajat kesehatan pada keluarga dengan bahaya merokok

adalah dengan satu cara untuk manajemen masalah kesehatan bahaya merokok tersebut dengan cara pencegahan terjadinya bahaya merokok pada kesehatan keluarga bagi masyarakat secara umum dan pencegahan sekaligus penanganan pada keluarga yang menderita akibat bahaya merokok khususnya. Pencegahan terjadinya bahaya merokok pada kesehatan perlu dilakukan oleh semua anggota keluarga agar tidak terjadi komplikasi dari bahaya merokok pada kesehatan yang lebih parah. Tetapi sayangnya tidak semua penderita merokok tidak dapat melakukan pencegahan terhadap bahaya merokok. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan penderita merokok tentang pencegahan dan penanganan merokok tidaklah sama. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “pengelolaan perilaku cenderung beresiko pada keluarga dengan lansia di kelurahan Candirejo ungaran” harapannya agar keluarga mampu menurunkan perilaku cenderung beresiko pada keluarga dengan lansia.

B. Tujuan

Penyusunan karya ilmiah ini memiliki dua tujuan yaitu :

1. Tujuan umum

Penulis mampu memperoleh gambaran dan pengalaman yang nyata serta dapat mendeskripsikan tentang “perilaku kesehatan cenderung beresiko pada keluarga lansia di kelurahan Rt 2, Rw 3 Candirejo ”

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penulis karya ilmiah ini agar penulis mampu :

- a Mendeskripsikan hasil pengkajian pada keluarga Tn M, dengan masalah kesehatan cenderung beresiko pada pasien kelurahan Rt 2, Rw 3 Candirejo.

- b Mendeskripsikan masalah keperawatan tentang perilaku kesehatan cenderung beresiko dengan pasien keluarga lansia di kelurahan Rt 2, Rw 3 Candirejo.
- c Mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi perilaku kesehatan cenderung beresiko pada keluarga Tn M, dengan lansia di kelurahan Rt 2, Rw 3 Candirejo.
- d Mendeskripsikan tindakan keperawatan sesuai rencana tindakan pada perilaku kesehatan cenderung beresiko di kelurahan Rt 2, Rw 3 Candirejo.
- e Mendeskripsikan evaluasi tindakan asuhan keperawatan pada perilaku kesehatan cenderung beresiko pada keluarga dengan lansia.

C. Manfaat

Penyusunan karya ilmiah ini semoga bermanfaat bagi :

1. Peneliti atau penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pemberian asuhan keperawatan pada keluarga Tn M, dengan perilaku kesehatan cenderung beresiko di kelurahan Candirejo Rt 2, Rw 3 serta sebagai sarana belajar.

2. Institusi Pendidikan

Tambahan salah satu sumber referensi studi kasus dan bahan masukan dalam proses belajar mengajar terhadap asuhan keperawatan dengan kasus perilaku kesehatan cenderung beresiko pada keluarga Tn M, di kelurahan Rt 3, Rw 2, Candirejo Bagi Instansi Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Menjadi tambahan referensi tentang perilaku kesehatan cenderung beresiko dan sebagai sarana untuk memberikan informasi pada perawat, sehingga perawat

bisa memberikan asuhan keperawatan yang baik dan benar pada pasien perilaku kesehatan cenderung beresiko.

3. Masyarakat atau pasien

Wacana ilmu yang berguna sehingga diharapkan dapat melakukan pencegah atau pengontrolan terhadap perilaku kesehatan cenderung beresiko, sehingga masyarakat bisa lebih menjaga kesehatannya agar menghindari perilaku cenderung beresiko yang akan mempengaruhi kesehatan dan mencegah komplikasi.